

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI HAK ASASI MANUSIA (HAM) BAGI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 12 SURABAYA

Shailla Ila Mentari

12040254201 (PPKn, FISH, UNESA) Shailla7@live.com

Listyaningsih

197502202006042002 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancang penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 222 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki kriteria baik dengan indikator bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan perolehan skor 736, 8 termasuk dalam kategori baik dan indikator proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan perolehan skor 740, 25 termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Internet, Sumber Belajar, PPKn

Abstract

The purpose of this research is to describe the utilization of the internet as a source of learning on subjects PPKn chapter of human rights (HAM) for the students of class XI in SMK Negeri Surabaya 12. This research approach is quantitative approach with design research use descriptive. Data collection techniques using question form, documentation and interviews. A technique used to take the sample is random sampling. The sample in this study as many as 222 students. The analysis of the data used in this study is the percentage. The results of this research show that the utilization of the internet as a source of learning on subjects PPKn chapter of Human Rights (HAM) for the students of class XI in SMK Negeri 12 Surabaya has good criteria with the description of the indicator data form of utilization of the internet as a source of learning on subjects PPKn with tally score 736, 8 with categories and indicators of good learning process PPKn by using the internet as a source of learning by obtaining a score of 740, 25 with good category.

Keywords: Internet, Learning Resources, PPKn

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung dalam interaksi secara aktif dalam suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan yang ada di dalam dirinya. Perubahan itu menyangkut perubahan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) (Abdillah, 2002 dalam Aunurrahman, 2009:35). Dalam lingkungan sekolah belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Terkadang dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga berbagai cara digunakan oleh guru agar mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Mulai dari membawa contoh gambar, analisis kasus hingga

memutarakan video. Dengan harapan agar pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai variasi dalam model dan metode pembelajarannya. Selain penerapan variasi dalam model dan metode pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu memilih dan memilah sumber belajar yang cocok digunakan dalam model dan metode pembelajaran untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sebagian sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga terjadi pergeseran sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pada proses pembelajaran tidak hanya menuntut bagaimana cara guru mengajar dengan baik tetapi juga menuntut bagaimana cara siswa belajar dengan baik. Posisi guru pada kurikulum 2013 adalah sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan siswa harus

lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam.

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia informasi, teknologi dan komunikasi juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Internet merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Internet dapat juga dikatakan sebagai perpustakaan dunia. Karena melalui internet berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia bisa didapatkan tanpa mengenal batas ruang, jarak dan waktu. Sehingga berbagai informasi ini dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan. Selain sebagai sumber informasi, internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar, karena sumber belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga dalam pemilihan sumber belajar seorang guru haruslah menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia, terutama melalui internet.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan umum dan sederhana dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Lebih lanjut John J Cogan (dalam Winarno dan Wijianto 2010:6-7) menyatakan bahwa, "Pendidikan kewarganegaraan lazimnya dilukiskan sebagai "kontribusi pendidikan untuk pengembangan karakteristik-karakteristik dari seorang warga negara". Bahkan sekarang ini istilah warga negara yang baik mendapat tambahan warga negara yang cerdas. Jadi tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terbentuknya warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*)."

Dalam mata pelajaran PPKn siswa dituntut untuk dapat mengkritisi berbagai kejadian atau berbagai fakta yang telah terjadi di masyarakat. Informasi yang aktual dan faktual ini dapat diperoleh melalui media massa yang ada. Terutama melalui internet yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun yang dapat menggambarkan realitas kehidupan sosial tanpa batas ruang, jarak dan waktu. Seperti kehidupan politik, sosial, budaya, hak asasi manusia yang selalu dijadikan topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemikiran tersebut maka diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), sehingga guru dituntut untuk mampu memilih dan memilah media pembelajaran yang cocok untuk digunakan.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa, suasana lingkungan, sumber belajar pun juga memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi belajar. Namun

ada kalanya seorang guru belum mampu untuk memilih dan memilah sumber belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang tepat membantu optimalisasi prestasi belajar siswa. Menurut Asyhar, (2012:8) menjelaskan bahwa optimalisasi hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar (*output*), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

SMK Negeri 12 Surabaya merupakan sekolah seni terbesar di Jawa Timur. Merupakan gabungan dari SMK Negeri 9 dan SMK Negeri 11. Di sekolah ini terdapat 15 jurusan. Pihak sekolah melengkapi fasilitas sekolah dengan wifi yang dapat diakses oleh semua siswa. Maksud dan tujuan dari pihak sekolah menyediakan wifi untuk membantu optimalisasi prestasi belajar siswa. Selain itu kualitas belajar siswa dapat meningkat dimana guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas wifi yang telah disediakan sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran PPKn, guru memberikan izin kepada siswa untuk mengakses berbagai informasi menggunakan internet sebagai sumber belajar melalui *smart phone* atau laptop. Selain itu siswa lebih bersemangat dalam belajar karena dapat memanfaatkan perkembangan informasi, teknologi dan komunikasi yang ada.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dilakukan untuk mempermudah siswa mencari referensi selain dari buku paket yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Penyediaan buku paket juga terbatas, yaitu satu buku digunakan oleh dua orang siswa. Dalam menyiasatinya pihak sekolah memfasilitasi siswa dengan wifi yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Pihak sekolah memfasilitasi wifi di setiap lokasi agar dapat dengan mudah diakses oleh siswa.

Alat yang digunakan untuk mengakses internet dapat berupa laptop atau melalui *smart phone* yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn ini tidak digunakan di setiap pertemuan, karena tidak semua lembar kerja siswa menuntut menggunakan internet sebagai sumber belajarnya. Penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn tidak terlepas dari bimbingan guru sebagai fasilitator dan motivator untuk mengarahkan siswa dalam pembimbingan dan pengawasan untuk memilih situs yang akan digunakan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, "Bagaimanakah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya?"

Menurut Yuana (2008: 2) kata internet merupakan singkatan dari *inter-network*. Arti dari istilah tersebut adalah bahwa internet terdiri dari jutaan komputer di dunia. Jutaan komputer tersebut saling terhubung satu

dnegan yang lain. Menurut Pardosi (2004: 11) internet adalah jaringan luas dari komputer yang lazim disebut dengan *world wide network*.

Banyaknya manfaat penggunaan internet bagi kehidupan juga dijelaskan oleh Pardosi (2004: 11), “Dengan internet akan dapat mencari jutaan informasi, mulai dari informasi kota-kota dunia pemerintahan, budaya, teknologi, pribadi, berita, majalah dan koran dari seluruh dunia, software komputer, iklan-iklan perusahaan dari seluruh dunia. Selain itu internet juga bisa digunakan untuk mencari hiburan seperti film, game mencari teman, mengirim berita, alat komunikasi dan lain-lain.”

Selain sebagai sumber informasi, hiburan, alat komunikasi, manfaat internet dalam dunia pendidikan juga dijelaskan oleh Rusman, (2012: 344), “Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Internet merupakan sumber informasi utama dan pengetahuan, melalui teknologi dapat dilakukan beberapa hal, diantaranya untuk penelusuran dan pencarian bahan pustaka; membangun program *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran; memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*; pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.”

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan saluran komunikasi yang terdapat pada jaringan luas di komputer sebagai sumber informasi dalam bentuk media elektronik. Informasi ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa harus berkeliling dunia. Selain sebagai sumber informasi banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika dapat mengakses internet. Seperti mengakses berbagai informasi untuk pendidikan, mencari hiburan seperti film, game mencari teman, mengirim berita, alat komunikasi dan lain-lain.

Sadiman (1989: 141) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2010: 48) sumber belajar adalah bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Menurut Mulyasa (2006:48) sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar adalah sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar untuk

mempermudah peserta didik guna tercapainya tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

Menurut Warsita (2008: 212) ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *programmed instruction* dan lain-lain.

Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan dan lain-lain.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang untuk dikembangkan dan sumber belajar yang sudah tersedia. Internet termasuk ke dalam sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan karena yang tidak dirancang secara khusus tetapi dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.

Apabila kita mengikuti konseptual pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, sesungguhnya Indonesia telah melaksanakan visi dan misi pendidikan kewarganegaraan sejak lama, yakni sejak tahun 1957. Perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia khususnya di tingkat sekolah dapat dikemukakan sebagai Kewarganegaraan tahun 1957, *Civics* sebagai pengganti Kewarganegaraan tahun 1961, Pendidikan Kewargaan Negara tahun 1968, Pendidikan Moral Pancasila (PMP) tahun 1975 dan 1984, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tahun 1994, Kewarganegaraan (*Citizenship*) tahun 2004 (uji coba kurikulum berbasis kompetensi), Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) (Winarno, 2013:15).

Terakhir dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn dalam KTSP 2006)

berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Karakteristik dari mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan pada Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan adalah sebagai berikut:

Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn); Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintergrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3, keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual; Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/ utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik (*authentic instructional and authentic learning*) dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Model Penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter. Pendekatan pembelajarannya berbasis pada proses keilmuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pada model pembelajarannya mengarahkan agar peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah. Model penilaiannya menggunakan penilaian otentik yang cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau

kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

Tujuan umum dan sederhana dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Lebih lanjut John J Cogan (dalam Winarno dan Wijianto 2010: 6-7) menyatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan lazimnya dilukiskan sebagai “kontribusi pendidikan untuk pengembangan karakteristik-karakteristik dari seorang warga negara”. Bahkan sekarang ini istilah warga negara yang baik mendapat tambahan warga negara yang cerdas. Jadi tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terbentuknya warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Berdasarkan pendapat John J. Cogan di atas, Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekarang) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Tidak hanya cerdas dalam pelajaran namun memiliki sikap maupun karakter yang baik. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan pada Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan adalah sebagai berikut:

menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sebagai warga negara yang baik peserta didik disiapkan untuk memiliki kemampuan berpikir yang kritis, rasional, demokratis serta memiliki tanggung jawab dalam bertindak maupun bersaing dengan bangsa lain tanpa melupakan karakter kepribadian masyarakat Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, ruang lingkup PPKn pada Kurikulum

2013, meliputi: Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa; UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia; Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan di atas, ruang lingkup PPKn di sekolah meliputi empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari keempat pilar tersebut apabila diajarkan secara berkesinambungan kemudian dihayati dan diamalkan oleh peserta didik maka akan tercipta peserta didik sebagai warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, cakupan PPKn adalah memiliki kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat memperkaya pengetahuan siswa agar siswa dapat berfikir secara ilmiah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada saat ini dapat mempermudah akses yang berkaitan dengan tema atau topik yang sedang dibahas. Warwanto (2005:61) menjelaskan ada tiga penggunaan internet dalam pembelajaran, yaitu :

Internet digunakan sebagai sarana yang mendukung anak didik dalam mencari berbagai informasi, bahan, gambar, film atau buku (*e-book*) yang menunjang topik atau tema yang dibahas dalam pembelajaran, internet digunakan sebagai sarana yang mendukung anak didik untuk melengkapi sebuah kajian, definisi atau pengertian tertentu yang menyangkut topik atau tema yang dibahas selama pembelajaran, internet digunakan sebagai sarana yang mendukung anak didik untuk mengklarifikasi dan membandingkan informasi atau pengetahuan yang dibahas dalam topik atau tema tertentu selama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa internet dapat digunakan sebagai sarana mencari berbagai informasi, melengkapi kajian yang sedang dibahas dan sebagai sarana dalam mengklarifikasi atau

membandingkan informasi yang sedang dibahas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sebagai warga negara yang baik peserta didik disiapkan untuk memiliki kemampuan berpikir yang kritis, rasional, demokratis serta memiliki tanggung jawab dalam bertindak maupun bersaing dengan bangsa lain tanpa melupakan karakter kepribadian masyarakat Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada proses pembelajaran PPKn dengan materi Hak Asasi Manusia (HAM), siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi berbagai kasus pelanggaran HAM yang pernah terjadi. Selain informasi yang tersedia di buku paket milik siswa, berbagai contoh kasus mengenai pelanggaran HAM dapat diperoleh atau diakses melalui internet. Berbagai contoh kasus pelanggaran HAM mulai dari pelanggaran HAM ringan dan berat dapat ditemukan melalui internet.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi konstruktivisme yang dikemukakan beberapa ahli. Menurut Wardoyo (2013: 21) konstruktivisme merupakan proses pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan dilakukannya penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru yang didapatkan. Trianto (2007: 26) juga berpendapat bahwa, teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran *cognitive* baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Vygotsky merupakan salah satu pakar pembelajar yang hidup di abad kedua puluh. Teorinya tentang perkembangan sosial, khususnya mengenai belajar pada konteks sosial menjadi fokus dalam praktik dan pemikiran tentang pendidikan sekarang ini. Ide dasar yang menjadi kajian penting Vygotsky adalah ide bahwa potensi untuk perkembangan kognitif dan pembelajaran berdasarkan transisi di antara *Zona of Proximal Development* (ZPD) (Wardoyo, 2013: 30).

Perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang menyelesaikan atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Kemampuan ini disebut kemampuan intramental. Tingkat perkembangan

potensial tampak ketika seseorang menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Kemampuan ini disebut kemampuan intermental. Jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial disebut zona perkembangan proksimal (Vygotsky dalam Budiningsih 2005: 101).

Menurut Vygotsky, potensi untuk perkembangan kognitif dan pembelajaran berdasarkan transisi di antara *Zona of Proximal Development (ZPD)*. ZPD adalah area teoritis mengenai pemahaman atau perkembangan kognitif yang dekat tetapi berada di luar level pemahaman siswa saat ini. Jadi, jika siswa ingin maju harus dibantu berpindah dari zona ini dan masuk ke level yang lebih tinggi dan baru. Di level yang baru ini akan mendapatkan ZPD baru lagi untuk maju ke level berikutnya dan begitulah seterusnya. Oleh karena itu dibutuhkan orang yang bisa memberikan dukungan dalam proses ini. Melalui interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana terwujudnya kegiatan belajar dalam diri siswa (Vygotsky dalam Wardoyo, 2013: 31- 32).

Beberapa konsep kunci dalam ZPD adalah, bahwa perkembangan kemampuan seseorang bersifat *context dependent* atau tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan sebagai bentuk fundamental dalam belajar adalah partisipasi dalam kegiatan sosial. Pada konsep ZPD, sebelum terjadi internalisasi dalam diri anak atau sebelum kemampuan intramental terbentuk, anak perlu dibantu dalam proses belajarnya. Orang dewasa dan/ atau teman sebaya yang lebih kompeten perlu membantu dengan cara memberikan feedback, menarik kesimpulan dan lain sebagainya dalam perkembangan kemampuannya (Vygotsky dalam Budiningsih, 2005: 102).

Proses interaksi atau pemberian bantuan dari orang lain kepada siswa dikatakan oleh Vygotsky sebagai *scaffolding*. Proses pemberian bantuan dalam hal ini dilakukan oleh orang dewasa. Dalam proses *scaffolding* diperlukannya bantuan *scaffolder* (orang/ organisme yang memberikan dukungan pada proses pembelajaran). *Scaffolder* tidak selalu guru atau orang dewasa, *scaffolder* dapat berasal dari peserta didik lain yang berinteraksi dengan teman- teman mereka dalam konteks kerja secara berkelompok atau berpasangan (Vygotsky dalam Wardoyo, 2013: 33).

Vygotsky menyebutkan bahwa terdapat empat konsep pengetahuan yang meliputi 1, 2, 3, 4 pada tahap pertama anak- anak membentuk konsep dengan cara trial dan eror, kemudian tahap kedua menggunakan beberapa strategi namun tidak menggunakan atribut pokok yang pasti. Tahapan ketiga mengidentifikasi satu atribut ketika melakukan sesuatu. Tahapan yang keempat merupakan

tahapan dimana organisme memproses beberapa atribut yang berbeda dalam proses yang bersama-sama (Vygotsky dalam Wardoyo, 2013: 34).

Ciri-ciri pembelajaran secara konstruktivisme menurut Hanafiah dan Suhana (dalam Wardoyo, 2013: 39-40) :

Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik; proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik; pandangan yang berbeda di antara peserta didik dihargai sebagai tradisi dalam proses pembelajaran; dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan kemungkinan dari menyintesis secara terintegrasi; proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka membangun peserta didik dalam proses pencarian yang alami; proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual yaitu peserta didik dihadapkan ke dalam pengalaman nyata.

Dari ciri-ciri tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki ciri-ciri dalam proses pembelajaran adalah berpusat pada siswa, adanya masalah, proses menemukan, interaksi sosial dan pengetahuan atau pemahaman baru.

Dari berbagai penjelasan di tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan membangun pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran konstruktivisme memiliki pandangan konsep bahwa dalam membangun pengetahuan atau kemampuan baru dibutuhkan suatu konstruksi yang dibangun oleh siswa.

Dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 12 Surabaya memperbolehkan siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk mencari referensi tambahan selain dari buku pelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Internet dapat diakses melalui laptop atau *smart phone*. Siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas wifi yang disediakan sekolah.

Dalam pencarian informasi inilah siswa mengalami transisi di antara *Zona of Proximal Development (ZPD)*. Jika siswa ingin berpindah dari zona ini diperlukannya bantuan. Proses pemberian bantuan (*scaffolding*) dilakukan oleh guru yang berperan sebagai *scaffolder* (orang/ organisme yang memberikan dukungan pada proses pembelajaran). Guru memberikan arahan terhadap siswa untuk memilih situs yang akan digunakan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar. Tidak hanya guru yang berperan sebagai *scaffolder*, teman sekelompok atau sebangku juga dapat berperan sebagai *scaffolder* melalui interaksi dengan sesama teman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013/ 2014) dengan judul, Pengaruh Keterbatasan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lumar. Menunjukkan hasil bahwa keterbatasan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Di SMP Negeri 1 Lumar ketersediaan buku di perpustakaan tidaklah memadai. Pihak sekolah tidak memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk dipergunakan sebagai sumber belajar yang *up to date*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhayati (2013/ 2014) dengan judul, Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Bimbingan Orang Tua Pihak Ibu dan Ayah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Menunjukkan hasil bahwa internet mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan pengawasan dari orang tua di rumah.

Dilanjutkan dengan penelitian oleh Veronika Kurniawati (2012/ 2013) dengan judul Perilaku Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta). Dengan hasil menunjukkan bahwa intensitas seorang guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar berbeda-beda. Penggunaan internet sebagai sumber belajar membuat siswa menjadi berfikir lebih kritis dan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan internet sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014/ 2015) dengan judul, Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akutansi di SMKN 3 Pontianak menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar seperti buku dan internet berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan siswa di atas rata-rata ketuntasan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan akuntansi.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sultoni. (2011/2012) dengan judul, Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Sejarah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/ 2012 menunjukkan hasil bahwa internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan siswa lebih aktif bertanya dan semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 12 Surabaya bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Dalam penelitian ini memiliki hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh internet sebagai sumber belajar pada mata

pelajaran PPKn terhadap prestasi belajar siswa. Internet diduga dapat berpengaruh sebagai sumber belajar karena berbagai informasi dapat diperoleh melalui internet. Pihak sekolah juga memfasilitasi siswa dengan wifi sehingga mempermudah siswa dalam mengakses internet. Dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk pemilihan situs dengan tujuan untuk mempermudah siswa mencari bahan referensi.

Sebagian sekolah di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga terjadi pergeseran sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam. Sedangkan posisi guru menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*).

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Dalam mata pelajaran PPKn siswa dituntut untuk dapat mengkritisi berbagai kejadian atau berbagai fakta yang telah terjadi di masyarakat. Pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM yang sudah atau yang sedang terjadi. Pada materi ini siswa juga mempelajari berbagai jenis pelanggaran HAM, penyebab terjadinya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya menegakan HAM. Pada materi ini siswa dituntut untuk lebih aktif mengumpulkan berbagai informasi dari sumber belajar yang telah tersedia.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky terdapat dua tingkat perkembangan kemampuan seseorang, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Pada saat seseorang dapat menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain (kemampuan intramental), tingkat perkembangan ini disebut sebagai tingkat perkembangan aktual. Pada saat seseorang menyelesaikan masalah dengan bantuan orang lain seperti teman sebaya atau orang dewasa (kemampuan intermental), tingkat kemampuan ini disebut sebagai tingkat perkembangan faktual. Diantara tingkat perkembangan aktual dan faktual terdapat sebuah jarak yang disebut dengan *Zona of Proximal Development* (ZPD). Dalam ZPD peran guru adalah sebagai *scaffolder* yang memberikan dukungan bagi siswa.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga mengalami kemajuan. Salah satu produk dari hasil perkembangan teknologi adalah internet. Internet dapat dikatakan sebagai perpustakaan dunia, karena berbagai informasi dapat diakses melalui internet tanpa terbatas oleh ruang, jarak dan waktu. Selain sebagai sumber informasi internet juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam mata pelajaran PPKn siswa dituntut untuk dapat mengkritisi berbagai kejadian atau berbagai fakta yang telah terjadi di masyarakat. Informasi yang aktual dan faktual ini dapat diperoleh melalui internet yang dapat menggambarkan realitas kehidupan sosial seperti kehidupan politik, sosial, budaya, hak asasi manusia yang selalu dijadikan topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*). Pada mata pelajaran PPKn dengan materi HAM siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk mencari berbagai informasi berbagai jenis pelanggaran HAM, penyebab terjadinya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya menegakan HAM. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tidak lepas dari peran guru untuk membimbing dan mengawasi siswa.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan hasil yang disajikan berupa angka-angka atau menggunakan statistik. Pendekatan yang dilakukan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalaman sebelumnya yaitu kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) selama satu bulan di SMK Negeri 12 Surabaya, kemudian dikembangkan dan diuji untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan yang kemudian diolah dalam bentuk angka.

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu rancangan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan tertentu secara terperinci dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013:279). Data yang diperoleh melalui angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang berupa angka-angka, prosentase, rasio, dll dengan skala tertentu untuk memberikan gambaran

mengenai situasi atau kejadian dalam suatu penelitian. Data diperoleh melalui angket. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya tahun pelajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 500 siswa. Pemilihan populasi pada kelas XI karena pada observasi awal, di Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran PPKn kelas XI dituntut untuk lebih menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam meng

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling, karena dalam pengambilan sampel setiap siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Sedangkan untuk penentuan sample yaitu 500 siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. Dengan jumlah 500 sampel yang digunakan menggunakan rumus Rumus Slovin dalam Riduwan (2005: 65) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana,

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Sehingga di peroleh :

$$\frac{500}{1+500(0,05)^2} = 222$$

Jadi sampel yang digunakan adalah 222 sampel.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk mengumpulkan data dari variabel tersebut, instrumen yang digunakan adalah angket.

Definisi Operasional Variabel dari penelitian ini adalah :

Internet sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak Asasi Manusia (HAM)

Internet merupakan saluran komunikasi yang terdapat pada jaringan luas di komputer sebagai sumber informasi dalam bentuk media elektronik. Informasi ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa harus berkeliling dunia. Sedangkan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.. Internet termasuk ke dalam sumber belajar bahan/ material, karena untuk mengakses internet diperlukan penggunaan alat seperti *laptop* atau pun telepon seluler. Selain mencari informasi, melalui internet dapat dilakukan aktivitas *mendownload*, *mengupload* atau berbagi dokumen yang diinginkan. Sehingga pesan dapat tersampaikan dan mempermudah

peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan umum dan sederhana dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Sehingga internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn adalah optimalisasi internet sebagai sumber belajar untuk mencari berbagai informasi ataupun isu-isu terkait dengan materi HAM dalam mata pelajaran PPKn melalui alat seperti *laptop* atau pun telepon seluler. Selain mencari informasi, melalui internet dapat dilakukan aktivitas *mendownload*, *mengupload* atau berbagi dokumen yang diinginkan. Sehingga pesan dapat tersampaikan dan mempermudah peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, karena dalam penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Yang menjadi pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan garis besarnya saja mengenai sarana dan prasarana sekolah, jumlah siswa dan penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) di SMK Negeri 12 Surabaya.

Kemudian dokumentasi foto dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru mata pelajaran PPKn yang membahas materi Hak Asasi Manusia (HAM) dan angket langsung dan tertutup.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang internet sebagai sumber pembelajaran PPKn. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan karena alternatif jawaban yang diberikan sudah ditentukan dan terbatas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) di SMK Negeeri 12 Surabaya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah uji validitas angket. Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item/butir. Validitas butir soal dan butir angket dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)

X : skor untuk butir ke-i

Y : skor total (dari subyek uji coba)

Jika harga $ruv < r$ tabel, maka korelasi tidak signifikan sehingga item pertanyaan dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika $ruv > r$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid (Suharsimi Arikunto, 2006: 72).

Acuan penilaian validitas dari butir soal atau item adalah, dengan melihat r tabel. R tabel dengan besar sampel 222 adalah 0,318.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket, diketahui bahwa terdapat 3 butir soal angket yang tidak valid dan terdapat 32 butir soal angket yang valid. 3 butir soal angket yang tidak valid tidak digunakan, sehingga 32 butir soal angket yang digunakan.

Langkah kedua adalah uji reliabilitas angket. Reliabilitas menunjukkan kepada konsistensi hasil pengukuran dari uji validitas. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuosioner dapat digunakan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : cacah subyek yang dikenai instrumen

X : skor untuk nilai x. (item genap)

Y : skor untuk nilai y. (item ganjil)

Setelah diperoleh nilai varian total kemudian dimasukan ke dalam rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot R_{xy}}{1 + |r_{xy}|}$$

Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian reliabilitas.

Acuan penilaian reliabilitas soal menurut Arifin (2009: 257) adalah:

0,8 – 1,00 : Sangat Tinggi (ST)

0,6 – 0,799 : Tinggi (T)

0,4 – 0,599 : Cukup (C)

0,2 – 0,399 : Rendah (R)

0,00 – 0,199 : Sangat Rendah (SR)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{11} sebesar 0,78 maka reliabilitas soal angket adalah tinggi.

Kemudian langkah berikutnya adalah mengolah data dengan melakukan penilaian presentase jawaban responden (dari angket) dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil akhir dalam prosentase

n : Nilai yang diperoleh dari hasil angket

N : Nilai maksimum

(Sugiyono, 2013:143)

Melalui rumus tersebut, maka akan diketahui hasil jawaban dari setiap responden mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM). Kemudian proses selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata jawaban responden dari setiap subindikator dan mengkuifikasikannya ke dalam kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan rumus penentuan panjang kelas interval menurut Arikunto (2006:246), sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Keterangan :

X_{\max} : skor tertinggi x jumlah sampel

X_{\min} : skor terendah x jumlah sampel

Dari rumus tersebut diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(4 \times 222) - (1 \times 222)}{5} \\ &= \frac{888 - 222}{5} \\ &= 133,2 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 133 \end{aligned}$$

Diketahui panjang kelas interval sebesar 133. Setelah diketahui panjang kelas interval proses selanjutnya adalah menentukan kriteria penilaian. Berikut kriteria penilaian yang sudah ditetapkan :

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
757- 891	Sangat Baik
624- 757	Baik
490- 623	Cukup Baik
356- 489	Tidak Baik
222- 355	Sangat Tidak Baik

Data diolah berdasarkan rumus panjang kelas interval menurut Arikunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn adalah optimalisasi internet sebagai sumber belajar untuk mencari berbagai informasi ataupun isu-isu terkait dengan materi yang dibahas dalam mata pelajaran PPKn melalui alat seperti *laptop* atau pun telepon seluler. Selain mencari informasi, melalui internet dapat dilakukan aktivitas *mendownload*, *mengupload* atau berbagi dokumen yang diinginkan. Sehingga pesan dapat tersampaikan dan mempermudah peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

SMK Negeri 12 Surabaya merupakan sekolah seni

terbesar di Jawa Timur. Merupakan gabungan dari SMK Negeri 9 dan SMK Negeri 11. Pihak sekolah melengkapi fasilitas sekolah dengan wifi. Fasilitas wifi digunakan oleh pihak sekolah sejak berdirinya SMK Negeri 12 Surabaya. Tujuan pihak sekolah memfasilitasi sekolah dengan fasilitas wifi untuk membantu optimalisasi prestasi belajar siswa. Selain menyediakan ruang laboratorium komputer, pihak sekolah juga mewajibkan para siswanya untuk memiliki laptop pribadi untuk keperluan praktek siswa dan dapat dimanfaatkan juga untuk mengakses internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran mengingat bahwa jumlah siswa yang banyak tidak sebanding dengan fasilitas komputer yang disediakan oleh pihak sekolah.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sebagai warga negara yang baik harus mampu mengkritisi berbagai kejadian dan fakta yang ada di masyarakat. Isu terkait permasalahan yang ada di masyarakat dapat diperoleh melalui internet. Dalam mata pelajaran PPKn guru memberikan izin kepada siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Tujuan guru PPKn mengizinkan siswa untuk mengakses internet sebagai sumber belajar adalah untuk mempermudah siswa dalam mengakses berbagai informasi terkait materi pembelajaran. Selain itu siswa lebih bersemangat karena dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn, guru mengizinkan siswa untuk menggunakan laptop atau *smart phone* untuk mengakses internet. Pada mata pelajaran PPKn tidak semua sumber belajar yang digunakan adalah internet, karena tidak semua Lembar Kerja Siswa (LKS) menuntut siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn tidak terlepas dari peran guru PPKn sebagai fasilitator dan motivator, karena dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn haruslah dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru PPKn. Bimbingan yang dilakukan berupa pemilihan situs yang akan digunakan sebagai sumber belajar, sedangkan bentuk pengawasan berupa teguran apabila ada siswa yang mengakses situs hiburan atau sosial media atau bermain saat menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi penyebaran angket, maka untuk langkah selanjutnya pendeskripsian data, yaitu gambaran dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya.

Angket pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12

Surabaya terdapat dua indikator yang memiliki beberapa subindikator di dalamnya. Indikator pertama adalah bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan subindikator penelusuran dan pencarian bahan pustaka dalam mata pelajaran PPKn, memberikan kemudahan untuk mengakses materi terkait pembelajaran PPKn, menambah wawasan dan keterampilan menganalisis dari berbagai sumber di internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn, mencari berbagai informasi untuk mengerjakan tugas PPKn, berbagi materi terkait mata pelajaran PPKn dengan siswa lainnya.

Pada indikator kedua yaitu, proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar subindikatornya adalah ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn, .Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar, bentuk pengawasan dan bimbingan guru terhadap siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.

Pada subindikator penelusuran dan pencarian bahan pustaka dalam mata pelajaran PPKn memiliki kategori yang baik dengan skor rata- rata dari setiap item pernyataan 739, 75. Skor tertinggi pada subindikator penelusuran dan pencarian bahan pustaka dalam mata pelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan tujuan anda menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn untuk mendapatkan berbagai informasi secara cepat dengan presentase 56, 3% siswa sangat setuju, 43,69% siswa setuju, 0% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan informasi yang anda peroleh dari internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn tidak dapat menyajikan topik yang lebih mendalam dengan presentase 0% siswa sangat setuju, 3, 15% siswa setuju, 76, 57% siswa tidak setuju dan 20, 27% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator memberikan kemudahan untuk mengakses materi terkait pembelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata- rata dari setiap item pernyataan 737. Skor tertinggi pada subindikator memberikan kemudahan untuk mengakses materi terkait pembelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan dengan menggunakan internet anda lebih mudah mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran PPKn dengan presentase 50, 9% siswa sangat setuju, 47, 29% siswa setuju, 1, 8% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan Kemudahan internet dalam memperoleh informasi membuat anda menjadi pasif dalam proses pembelajaran PPKn dengan presentase 1, 8% siswa sangat setuju, 3, 15% siswa setuju, 64, 86% siswa tidak setuju dan 30, 18% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator menambah wawasan dan keterampilan menganalisis dalam mata pelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata- rata setiap item pernyataan 748, 25. Skor tertinggi pada subindikator menambah wawasan dan keterampilan menganalisis dalam mata pelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan dengan wawasan dan keterampilan anda bertambah saat menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan presentase 56, 3% siswa sangat setuju, 42, 34% siswa setuju, 1, 35% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan informasi yang anda peroleh dari internet membuat anda semakin aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran PPKn dengan presentase 29, 72% siswa sangat setuju, 69, 36% siswa setuju, 0, 45% siswa tidak setuju dan 0, 45% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator mencari berbagai informasi untuk mengerjakan tugas PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata- rata setiap item pernyataan 739. Skor tertinggi pada subindikator mencari berbagai informasi untuk mengerjakan tugas PPKn terdapat pada item pernyataan dengan Internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn membantu anda mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu dengan presentase 47, 29% siswa sangat setuju, 50, 45% siswa setuju, 1, 8% siswa tidak setuju dan 0, 45% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan Informasi yang anda peroleh dari internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn tidak akurat dengan presentase 0, 45% siswa sangat setuju, 2, 7% siswa setuju, 76, 57% siswa tidak setuju dan 20, 27% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator berbagi materi terkait mata pelajaran PPKn dengan siswa lainnya memiliki kategori baik dengan skor rata- rata setiap item pernyataan 720. Skor tertinggi pada subindikator berbagi materi terkait mata pelajaran PPKn dengan siswa lainnya terdapat pada item pernyataan Anda dapat dengan mudah berbagi materi dengan teman terkait tugas yang diberikan oleh guru PPKn dengan presentase 32, 43% siswa sangat setuju, 64, 86% siswa setuju, 2, 7% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan melalui internet anda tidak dapat berdiskusi dengan teman- teman mengenai materi dalam mata pelajaran PPKn dengan presentase 0, 9% siswa sangat setuju, 3, 6% siswa setuju, 72, 97% siswa tidak setuju dan 22, 52% siswa sangat tidak setuju.

Setelah diketahui deskripsi dari setiap subindikator pada indikator bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan rata- rata skor setiap subindikator adalah 736, 8. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dideskripsikan pada tabel setiap subindikator sebagai berikut :

Tabel 2
Bentuk Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar
pada Mata Pelajaran PPKn

No	Subindikator	Skor
1.	Penelusuran dan pencarian bahan pustaka dalam mata pelajaran PPKn.	739.75
2.	Memberikan kemudahan untuk mengakses materi terkait pembelajaran PPKn.	737
3.	Menambah wawasan dan keterampilan menganalisis dari berbagai sumber di internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.	748.25
4.	Mencari berbagai informasi untuk mengerjakan tugas PPKn.	739
5.	Berbagi materi terkait mata pelajaran PPKn dengan siswa lainnya.	720
Rata- Rata		736.8
Keterangan		Baik

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada indikator bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn skor tertinggi terletak pada subindikator menambah wawasan dan keterampilan menganalisis dari berbagai sumber di internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan skor rata-rata setiap item soal 748, 5. Sedangkan skor terendah terdapat pada subindikator berbagi materi terkait mata pelajaran PPKn dengan siswa lainnya dengan skor rata-rata setiap item soal 720.

Pada subindikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 754, 25. Skor tertinggi pada subindikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn membantu anda mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu.dengan presentase 47, 29% siswa sangat setuju, 50, 45% siswa setuju, 1, 8% siswa tidak setuju dan 0, 45% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan melalui internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn anda dapat menemukan berbagai ilustrasi dan isu- isu terkait permasalahan di masyarakat dengan presentase 39, 18% siswa sangat setuju, 59, 45% siswa setuju, 0, 45% siswa tidak setuju dan 0, 9% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 754, 25. Skor tertinggi pada subindikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan

internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn membantu anda mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu.dengan presentase 47, 29% siswa sangat setuju, 50, 45% siswa setuju, 1, 8% siswa tidak setuju dan 0, 45% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan melalui internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn anda dapat menemukan berbagai ilustrasi dan isu- isu terkait permasalahan di masyarakat dengan presentase 39, 18% siswa sangat setuju, 59, 45% siswa setuju, 0, 45% siswa tidak setuju dan 0, 9% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar memiliki kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 720, 25. Skor tertinggi pada subindikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar terdapat pada item pernyataan guru mengizinkan anda mengakses internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn melalui *smart phone* atau laptop dengan presentase 38, 73% siswa sangat setuju, 57, 2% siswa setuju, 4, 05% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan guru tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn secara optimal dengan presentase 18, 46% siswa sangat setuju, 74, 32% siswa setuju, 6, 3% siswa tidak setuju dan 0, 9% siswa sangat tidak setuju.

Pada subindikator bentuk pengawasan dan bimbingan guru terhadap siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item pernyataan 745, 75. Skor tertinggi pada subindikator bentuk pengawasan dan bimbingan guru terhadap siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn terdapat pada item pernyataan guru selalu menegur anda saat menggunakan internet untuk bermain- main saat pembelajaran PPKn berlangsung dengan presentase 53, 15% siswa sangat setuju, 44, 59% siswa setuju, 1, 8% siswa tidak setuju dan 0, 45% siswa sangat tidak setuju. Skor terendah terdapat pada item pernyataan dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn, guru selalu membimbing anda dalam pemilihan situs dengan presentase 24, 32% siswa sangat setuju, 71, 62% siswa setuju, 2, 7% siswa tidak setuju dan 1, 35% siswa sangat tidak setuju.

Setelah diketahui deskripsi dari setiap subindikator pada indikator proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar memiliki kategori baik dengan skor rata-rata setiap subindikator 740, 25. Proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dideskripsikan pada tabel setiap subindikator sebagai berikut :

Tabel 3
Proses Pembelajaran PPKn dengan Menggunakan
Internet sebagai Sumber Belajar

No	Subindikator	Skor
1.	Ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.	754.25
2.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar.	720.75
3.	Bentuk pengawasan dan bimbingan guru terhadap siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.	745.75
Rata- Rata		740.25
Keterangan		Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada indikator proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar skor tertinggi terdapat pada subindikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn dengan skor rata-rata pada setiap item soal 754, 42. Sedangkan skor terendah terdapat pada subindikator Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan skor rata-rata pada setiap item soal 720, 75.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki kategori baik dengan skor rata-rata pada setiap indikator sebesar 754, 5. Gambaran pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya dapat dilihat dari deskripsi setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4
Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar pada Mata
Pelajaran PPKn

No	Subindikator	Skor
1.	Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.	736. 8
2.	Proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar.	740. 25
Rata- Rata		754.5
Keterangan		Baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di

SMK Negeri 12 Surabaya memiliki kategori baik dengan skor rata-rata 754, 5. Skor tertinggi pada pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya terdapat pada indikator proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar yaitu 740, 25. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn yaitu 736, 8.

Pembahasan

Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia informasi, teknologi dan komunikasi juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini membawa dampak bagi kehidupan manusia, terutama dunia pendidikan. Dampak positifnya terkait erat dengan peningkatan kualitas kehidupan. Informasi begitu mudah diperoleh baik lewat media massa, elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet. Internet merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Melalui internet berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia bisa didapatkan tanpa mengenal batas ruang, jarak dan waktu. Sehingga berbagai informasi ini dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan.

Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas guru harus mampu untuk memilih dan memilah sumber belajar yang cocok digunakan dalam model pembelajaran di kelas. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar untuk mempermudah peserta didik guna tercapainya tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Pemilihan sumber belajar yang baik akan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya tidak hanya dilihat dari *outputnya* saja, melainkan juga dilihat dari interkasi siswa dengan sumber belajarnya yang membantu siswa untuk mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, karena berbagai informasi dapat diperoleh siswa melalui internet. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat digunakan oleh peserta didik dalam memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, penggunaan internet dapat dimanfaatkan melalui penelusuran dan pencarian bahan pustaka, berita-berita dari seluruh dunia yang tersedia tanpa mengenal batas ruang, jarak dan waktu. Internet merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, sehingga memiliki fungsi yang cocok digunakan sebagai sumber belajar. Dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperlukannya pengawasan dan arahan dari guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Penggunaan sumber belajar secara fungsional diharapkan dapat membantu optimalisasi hasil belajar siswa.

Esensi dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn adalah untuk

membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi yang dianggap abstrak oleh siswa agar dapat menjadi lebih konkret dengan pemahaman secara langsung. Hal lain yang dapat dijadikan pertimbangan mengenai keefektifan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn karena dalam proses belajar internet dapat membantu siswa dalam menentukan dan menginterpretasi fakta- fakta sosial. Pengukuran untuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) terlihat pada hasil perhitungan angket. Terlihat dari skor setiap siswa yang telah diolah dengan presentase kemudian dikategorikan dan menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 12 Surabaya memiliki kategori baik.

Lebih jelasnya gambaran tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya dapat disajikan secara grafis dengan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 1 Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya.

Berdasarkan gambar diagram 1 diketahui bahwa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya dilihat dari bentuk pemanfaatan internet untuk penelusuran bahan pustaka, memberi kemudahan untuk mengakses materi, menambah wawasan, mencari berbagai informasi dan berbagi materi dengan siswa lainnya. Sedangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dilihat dari ketepatan serta proses pelaksanaan yang di bimbing dan diawasi oleh guru mata pelajaran PPKn.

Menurut teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa dalam proses belajar siswa membangun sendiri pengetahuannya. Perkembangan kemampuan seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan pada siswa yang terjadi pada penelitian ini termasuk kedalam tingkat perkembangan potensial. Karena dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar diperlukannya arahan dari guru dan melalui interaksi dengan siswa lainnya dalam memperoleh atau mengumpulkan informasi.

Dalam proses pembelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM), siswa SMK Negeri 12 Surabaya diperbolehkan menggunakan *smart phone* atau laptop untuk mengakses internet sebagai sumber belajar. Dalam pencarian informasi inilah siswa mengalami transisi di antara *Zona of Proximal Development* (ZPD). Tingkat perkembangan kemampuan siswa terbagi menjadi dua, pada awalnya siswa menyelesaikan memecahkan permasalahannya secara mandiri (kemampuan intramental), tingkat perkembangan ini disebut dengan tingkat perkembangan aktual. Tingkat selanjutnya adalah ketika seseorang menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sebaya yang lebih kompeten (kemampuan intermental), tingkat perkembangan ini disebut tingkat perkembangan potensial. Jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial disebut *zona of Proximal Development* (ZPD).

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya termasuk pada tingkat perkembangan aktual. Karena pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperlukannya arahan dan pengawasan dari guru. Terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk melaksanakan kegiatan inti diperlukannya bimbingan dari guru yang berperan sebagai *scaffolder*. Pada memecahkan masalah dalam proses pembelajaran siswa juga membutuhkan bantuan dari sesama siswa melalui kelompok diskusi yang sudah dibentuk bersama- sama. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa lainnya disebut sebagai kemampuan intermental.

Implikasi dari penelitian ini adalah internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) mempunyai manfaat yang baik bagi siswa. Berbagai informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet. Informasi yang aktual dan faktual mengenai HAM dapat diperoleh dengan mudah melalui internet. Selain berbagai informasi, berbagai fitur yang tersedia juga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya. Proses interaksi siswa dengan sumber belajarnya merupakan salah satu unsur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dibahas. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, banyak sumber belajar yang digunakan dalam model pembelajaran PPKn, tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya sudah baik hal tersebut terlihat dari deskripsi data yang menunjukkan bahwa indikator bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran

PPKn dengan perolehan skor 736, 8 dengan kategori baik dan indikator proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan perolehan skor 740, 25 dengan kategori baik.

Saran

Bagi sekolah, sebaiknya memperhatikan lagi apa yang menjadi kebutuhan siswanya dalam belajar. Seperti kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan proses belajar yang optimal. Bagi guru, dalam proses pembelajaran lebih memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemudahan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari internet sebagai sumber belajar siswa. Bagi siswa, hendaknya mampu untuk memanfaatkan dan mengendalikan diri dalam penggunaan internet secara positif sebagai sumber belajar agar dapat mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawati, Veronika. *Perilaku Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)*. Vol. 2, No.1, 2012 (diunduh pada tanggal 20 Februari 2016)
- Maharani. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akutanssi di SMKN 3 Pontianak*. Vol. 1, No. 1, 2015 (diunduh pada tanggal 20 Februari 2016)
- Marlina. 2014. *Pengaruh Keterbatasan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lumar*. Vol. 1, No.1, 2014 (diunduh pada 20 Februari 2016)
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pardosi, Mico. 2004. *Sistem Operasi Windows dan Internet Secara Mudah dan Cepat*. Surabaya: Inda.
- Rokhayati, Siti. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Bimbingan Orang Tua Pihak Ibu Dan Ayah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Vol. 1, No.1, 2014 (diunduh pada 20 Februari 2016)
- Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif Sukadi, dkk. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sultoni, Ahmad. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Sejarah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012*. Vol. 1, No. 1, 2012 (diunduh pada 13 Desember 2016)
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter)*. Bandung: Alfabeta.
- Warwanto, Joko. 2009. *Pendidikan Religionalitas-Gagasan, Isi dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: Karisius
- Winarno dan Wijianto. 2010. *Ilmu Kewarganegaraan Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan (Ikn – Pkn)*. Surakarta : UNS Press.